

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang retensi air tanah pada beberapa kelas lereng di perkebunan teh PTPN VI, Kecamatan Gunung Talang, maka dapat disimpulkan.

1. Nilai retensi air tertinggi (65,1%) pada pF 2,54 (kapasitas lapang) dan (22,3%) pada pF 4,2 (titik layu permanen) berada pada lereng 0-8% kedalaman 0-30 cm.
2. Presentase pori air tersedia (PAT) pada setiap lereng memiliki nilai yang berbeda-beda. Pori air tersedia (PAT) setiap lereng lebih tinggi pada kedalaman 0-30 cm dari pada 30-60 cm. Nilai pori air tersedia (PAT) tertinggi yaitu 42,80% dan 29,30% berada pada lereng 0-8% untuk kedalaman 0-30 cm dan 30-60 cm, secara berturut-turut. Lereng 8-15%, 15-25%, 25-45%, dan >45% memiliki nilai pori air tersedia (PAT) secara berturut-turut yaitu 38,20%, 31,40%, 31,20%, dan 29,50% pada kedalaman 0-30 cm dan 22,30%, 27,40%, 29,10%, dan 23,60% pada kedalaman 30-60 cm. Pori air tersedia (PAT) yang sangat tinggi membuat retensi air tanah juga tinggi.
3. Pori air tersedia (PAT) berkorelasi positif dengan bahan organik ($r = 0,3987$), total ruang pori tanah ($r = 0,6529$), stabilitas agregat tanah ($r = 0,7682$), dan negatif dengan berat volume tanah ($r = -0,5913$). Tekstur tanah termasuk kelas lempung berdebu, menyebabkan nilai pori air tersedia (PAT) menjadi sangat tinggi.

B. Saran

Presentase pori air tersedia (PAT) dan kandungan bahan organik tanah dengan kriteria sangat tinggi harus dipertahankan agar ketersediaan air bagi pertumbuhan tanaman teh tercukupi.